

## Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Impor Indonesia Periode 2015-2024

<sup>1</sup>Insani Azzahrah Fadhilah Siregar, <sup>2</sup>Rentauli solapide Tambubolon, <sup>3</sup>Rachel Elisabeth Marbun,

<sup>4</sup>Elizabeth Ringo-Ringo

<sup>1</sup>Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

<sup>2</sup>Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

<sup>3</sup>Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

<sup>4</sup>Akuntansi, STIE Mars, Pematangsiantar

Email: <sup>1</sup>dhillahsiregar@gmail.com, <sup>2</sup>rentatampubolon121@gmail.com

<sup>3</sup>rachelelisabethmarbun@gmail.com, <sup>4</sup>eelizabeth981@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap impor Indonesia pada periode 2015- 2024. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya memahami peran variabel makroekonomi dalam mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, khususnya impor, mengingat Indonesia masih sangat bergantung pada barang-barang impor seperti bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, yakni normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. secara simultan, nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia dengan kontribusi sebesar 82,9% terhadap variasi impor. Secara parsial, nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap impor. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan factor utama yang mempengaruhi volume impor di Indonesia, sehingga stabilitas kurs menjadi hal yang perlu mendapat perhatian dalam kebijakan ekonomi makro.

**Kata kunci:** *nilai tukar , inflasi, impor, regresi linear, perdagangan internasional, Indonesia.*

### Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates and inflation on Indonesia's imports during the periode 2015-2024. The background of understanding the role of macroeconomic variables in influencing international trade activities, particularly imports, given that Indonesia remains heavily dependent on imported goods such as raw materials, capital goods, and consumer products. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the central bureau of statistic (BPS) and the ministry of trade. Data analysis was conducted through multiple linear regression using SPSS software. The result show that the regression model meets the classical assumption tests, including normality, no multi collinearity, and no heteroscedasticity. Simultaneously, exchange rates and inflation have a positive and significant effect on Indonesia's imports, contributing 82,9% to the variation in import value. partially, exchange rates have a positive and significant impact, while inflation does not significant influence imports. These findings suggest that exchange rate fluctuation are a dominant factor

affecting import volumes in Indonesia. Therefore, maintaining exchange rate stability is essential in designing effective macroeconomic policies to ensure balanced and sustainable trade performance.

**Keywords:** *exchange rate, inflation, import, linear regression, international trade, indonesia.*

## PENDAHULUAN

Inflasi ialah salah satu isu ekonomi krusial yang mendapat sorotan dari para ahli, karena menjadi indikator utama dalam menilai kestabilan ekonomi suatu negara. Fenomena ini sering menjadi pemicu ketidakstabilan ekonomi dan dianggap sebagai ancaman serius oleh pemerintah, sebab inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap struktur biaya produksi.

Salah satu penyebab utama inflasi adalah ketidakseimbangan antara permintaan agregat yang berlebihan dan kemampuan penawaran agregat yang tidak mencukupi dalam perekonomian. Di Indonesia, menjaga laju inflasi tetap rendah sangat penting guna mempertahankan kelangsungan pembangunan yang berkelanjutan serta menjaga optimisme pelaku usaha. Oleh karena itu, langkah strategis yang perlu ditempuh adalah memperkuat sektor riil sebagai fondasi untuk menekan tekanan inflasi secara efektif.

Nilai tukar mata uang merujuk pada perbandingan harga diantara satu mata uang dengan mata uang lain, atau dapat dikatakan sebagai representasi nilai suatu mata uang dalam satuan mata uang asing. Secara umum, nilai tukar terbagi menjadi dua jenis, yakni nilai tukar nominal serta nilai tukar riil. Nilai tukar nominal mengindikasikan perbandingan langsung antar mata uang negara, sementara nilai tukar riil mencerminkan perbandingan harga barang antara dua negara, yang menggambarkan kemampuan suatu negara untuk menukar produknya dengan produk dari negara lain.

Perekonomian Indonesia sebagai Negara berkembang sangat dipegaruhi oleh dinamika ekonomi global, terutama melalui kegiatan perdagangan internasional, salah satu indikator penting dalam hubungan ekonomi internasional adalah nilai tukar mata uang asing domestik pada mata uang asing, serta tingkat inflasi dalam

negeri, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus barang dan jasa dari luar negeri khususnya impor.

Nilai tukar yang fluktuasi dapat meningkatkan ketidakpastian biaya transaksi impor, saat nilai tukar rupiah melemah pada dolar Amerika Serikat ataupun mata uang asing lain, maka harga barang impor akan menjadi lebih mahal dalam rupiah. Hal ini dapat menekan volume impor, terutama barang konsumsi dan bahan baku industri. Sebaiknya apresiasi rupiah dapat mendorong peningkatan impor karena barang luar negeri menjadi lebih murah secara relative.

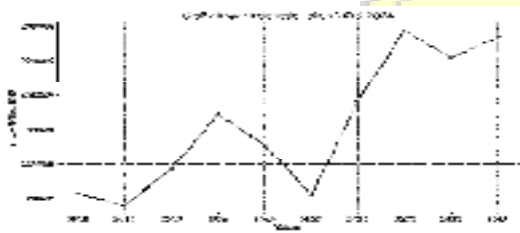
Sementara itu, inflasi dalam negeri juga memainkan peran penting. Kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan pelaku usaha, serta menimbulkan ketidakseimbangan harga diantara produk didalam negeri serta luar negeri, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pelaku ekonomi lebih memilih barang impor jika barang lokal mengalami kenaikan harga yang lebih cepat.

Dalam konteks Indonesia yang masih sangat bergantung pada impor bahan baku, barang modal, dan produk konsumsi tertentu, pemahaman terhadap hubungan antara nilai tukar, inflasi, dan impor menjadi penting, fluktuasi nilai tukar dan inflasi bukan hanya berdampak pada neraca perdagangan, tetapi juga pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Perdagangan internasional memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, dengan impor yang memainkan peran dalam perekonomian internasional yang memainkan peran penting dalam perekonomian terutama dalam hal konsumsi domestik bruto terutama dalam barang konsumsi dan barang

baku, Namun flutuasi inflasi mempegaruhi volume impor yang akan di dilakukan.

Indonesia masih sangat bergantung dalam impor bahan konsumsi dan bahan produksi dan karena keterbatasan Indonesia dalam teknologi untuk mengelolah sumber daya yang ada di Indonesia serta gaya hidup Indonesia yang masih banyak menggunakan produk dari luar, dan SDM di Indonesia yang masih terbatas dalam mengelolah hasil dari sumber daya yang ada di indonrsia. Dan dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



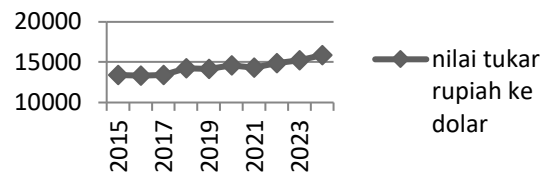
**Gambar 1. Grafik Impor Indonesia**

Data diatas adalah data dari masing – masing variable yang ada selama satu tahun dengan data rupiah yang terus meningkat atau dapat dikatakan nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami kenaikan, dimana dolar yang terus mengalami kenaikan terus menerus dan selalu menguat sedangkan rupia yang selalu melemah.

Diatas juga dapat dilihat bahwa tingkat inflasi yang mengalami naik turun dikarenakan lojakan perekonomian di Indonesia seperti pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun lalu dikarenakan naiknya harga pakan disebabkan oleh covid dan perang yang terjadi di ukraina-rusia. Namun pada tahun 2024 inflasi dapat dikatakan stabil yang hanya menyentuh angka 1 koma, dan data inflasi ini menggunakan persen.

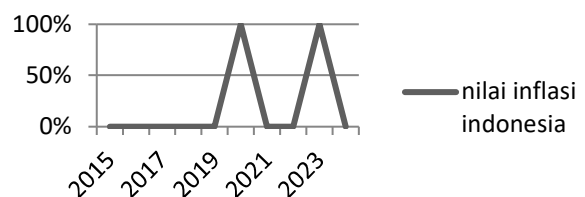
Dari data diatas juga dapat dilihat impor Indonesia dari tahun ke tahun naik terus karena Indonesia masih sangat bergantung terhadap impor terutama untuk impor bahan baku dan bahan konsumsi, dan data diatas menggunakan dolar amerika (USD). Dan dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

## nilai tukar rupiah ke dolar



**Gambar 2. Grafik Nilai Tukar Rupiah Ke Impor**

## nilai inflasi indonesia



**Gambar 3. Grafik Nilai Inflasi Indonesia**

Dalam penelitian ini, nilai tukar ditentukan berdasarkan kurs tengah. Perhitungan kurs tengah dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kurs beli serta kurs jual, lalu dibagi dua. Kurs beli merupakan harga dimana pihak bank bersedia membeli mata uang asing, sementara kurs jual ialah harga yang ditetapkan bank saat menawarkan mata uang asing kepada nasabah. (Lasut et al., 2025)

Salah satu pemicu inflasi adalah meningkatnya harga barang-barang impor. Kondisi ini terjadi ketika barang impor yang berperan signifikan dalam struktur pengeluaran operasional berbagai perusahaan mengalami lonjakan harga. Keterkaitan antara inflasi dan impor dapat memicu gejala ekonomi, seperti yang terlihat setelah krisis ekonomi. Dalam situasi seperti itu, muncul fenomena stagflasi, yaitu keadaan di mana aktivitas ekonomi melemah, tingkat pengangguran meningkat, namun secara bersamaan harga-harga terus

Gula menjadi salah satu komoditas yang paling sering diimpor oleh Indonesia. Sebagai

bahan pangan esensial, gula telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat Indonesia. Dengan kandungan energi dan kalori yang tinggi, gula tidak hanya dikonsumsi secara langsung, tetapi juga dimanfaatkan secara luas sebagai pemanis, bahan pengawet, dan pelarut dalam berbagai sektor industri makanan dan minuman. (Putri et al., 2024)

### Metode Penelitian

Dalam riset berikut saya menerapkan penelitian kuantitatif yang dimana menggunakan alat bantu spss sebagai alat ukur dan data yang saya gunakan diatas diambil dari badan pusat statistik (BPS) dan kementerian perdagangan nasional, Analisis ini adalah data sekunder yang berlangsung selama 10 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai 2024.

### Hasil Dan Pembahasan

Data yang akan diuji adalah data dari nilai tukar, inflasi, impor Indonesia

### Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .000000                 |
|                                    | Std. Deviation | .1945952151             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .205                    |
|                                    | Positive       | .114                    |
|                                    | Negative       | -.205                   |
| Test Statistic                     |                | .205                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .205 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data diolah, Uji Normalitas IBM Statistics 22*

Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa data nilai tukar, inflasi dan impor Indonesia adalah data yang normal.

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah residual atau error dalam model regresi memiliki pola distribusi normal.

Sebuah teknik yang diterapkan kedalam pengujian ini ialah metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan terdistribusi normal bila nilai signifikansi (p-value) lebih tinggi daripada 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ada dibawah 0,05, kemudian data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. (Aditiya et al., 2023).

### Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           |      |        |      |                         |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|--------|------|-------------------------|
|                           | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |      | T      | Sig. | Collinearity Statistics |
| 1. (Constant)             | 618188.415                  | 1.221810515               |      | -4.188 | .001 |                         |
| X1                        | 569748.915                  | .86561.815                | .317 | 5.011  | .001 | .567                    |
| X2                        | 12298.329                   | 81261.515                 | .044 | 1.082  | .182 | .567                    |

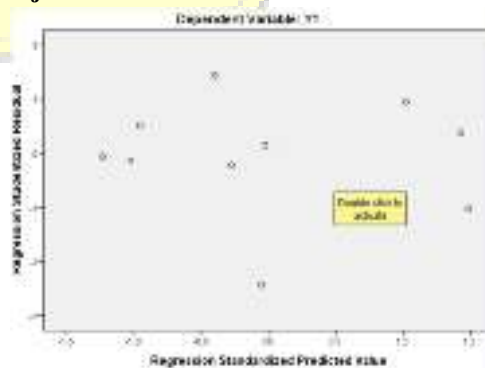
a. Dependent Variable: Y1

*Sumber: Data diolah, Uji Multikolinearitas IBM Statistics 22*

Berlandaskan data tersebut, bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya tidak ditemui indikasi multikolinearitas. Kesimpulan ini didapat dengan melihat nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) yang masih berada dalam batas wajar.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat ataupun sempurna antar variabel independen didalam sebuah model regresi. Jikalau ditemukan korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka model tersebut dianggap mengalami masalah multikolinearitas. Sebuah model regresi dikatakan ideal bila diantara variabel independennya tidak saling berkorelasi secara signifikan (Aditiya et al., 2023).

### Uji Heteroskedastisitas





*Sumber: Data Diolah, Uji Heteroskedastisitas IBM Statistics 22*

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya titik-titik tidak menyempit atau membuat pola tertentu maka data diatas tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna mengidentifikasi apakah didalam model regresi ditemui perbedaan varians pada nilai residual antar pengamatan. Ketidaksamaan varians ini disebut heteroskedastisitas dan biasanya muncul ketika variabel dalam model memiliki varian yang tidak seragam. Sebaliknya, kondisi homoskedastisitas terjadi saat residual antar pengamatan memiliki varians yang konstan. Model regresi yang ideal adalah ketika residual bersifat stabil dan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. (Aditiya et al., 2023).

### Uji Koefisien Korelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | RM Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |             |
|-------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|
|       |                   |          |                   |                          | F Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. Change |
| 1     | .911 <sup>a</sup> | .829     | .781              | 22402.6073               | .000              | 17.017   | 2   | 1   | .002        |

a. Predictors: (Constant), X1, X2

*Sumber: Data diolah, Uji Koefisien Korelasi IBM Statistics 22*

Dari data diatas menunjukkan bahwa variable indepen ( nilai tukar dan inflasi) dengan variable dependen ( impor Indonesia) memiliki hubungan yang sangat kuat dilihat dari R yang sebesar 0,911.

### Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | RM Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |             |
|-------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|
|       |                   |          |                   |                          | F Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. Change |
| 1     | .911 <sup>a</sup> | .829     | .781              | 22402.6073               | .000              | 17.017   | 2   | 1   | .002        |

a. Predictors: (Constant), X1, X2

*Sumber: Data diolah, Uji Koefisien Determinasi IBM Statistics 22*

Dilihat dari hasil diatas dari nilai R square 0,829 tingi rendahnya impor Indonesia pada objek sebesar 82.9 % bisa dijelaskan oleh

variable independen (nilai tukar, inflasi) sementara sisanya 17.1 % dipegaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

### Uji Parsial ( T )

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1     | (Constant) | -116968.476                 | 112944.622 |                           |       | .994 |
|       | X1         | 7574.424.0                  | 1504.042   | .497                      | 5.034 | .000 |
|       | X2         | 16274.131                   | 10791.165  | .236                      | 1.502 | .142 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data diolah, Uji Parsial IBM Statistics 22*

- Diperoleh dari hasil data nilai tukar yaitu (X1) dengan nilai T hitung 5.611 > dari nilai T table yaitu 2.36426 dengan signifikan 0.01 < 0.05, kemudian bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya H01 ditolak , artinya secara parsial variable nilai tukar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable impor Indonesia (Y).
- Diperoleh dari hasil data inflasi yaitu (X2) dengan nilai T hitung 1.882 < T table 2.36426 dengan signifikansi 0.102 > 0.05 kemudian bisa diambil sebuah simpulan H02 diterima, artinya secara parsial variable inflasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap variable impor Indonesia (Y).

### Uji Simultan ( F )

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 94244.071      | 2  | 47122.035   | 17.017 | .000 <sup>a</sup> |
| 2 Residual   | 20044.929      | 1  | 20044.929   |        |                   |
| 3 Total      | 114289.000     | 3  |             |        |                   |

a. R Squared = .829 (Adjusted R Squared = .781)

*Sumber: Data diolah, Uji Simultan IBM Statistics 22*

Diperoleh dari data hasil diatas F hitung sebesar 17,017 > F table 4,74 dengan signifikansi 0,002 < 0.05, kemudian bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya H03 ditolak, maknanya secara simultan variable nilai tukar (X1) inflasi

(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable impor Indonesia (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap impor Indonesia selama periode 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi memiliki kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan pergerakan impor Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas model, yakni tidak ditemukan gejala multikolinearitas, data berdistribusi normal, serta tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinilai layak untuk digunakan.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi secara simultan memengaruhi impor Indonesia sebesar 82,9%. Artinya, 82,9% variasi dalam nilai impor Indonesia dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisa sebesar 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai tukar dan inflasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan dinamika impor suatu Negara, khususnya Indonesia.

Selanjutnya hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai tukar ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia. Dengan kata lain, ketika nilai tukar mengalami depresiasi (rupiah melemah terhadap dolar AS) maka nilai impor justru meningkat hal ini bisa terjadi karena ketergantungan Indonesia terhadap barang-barang impor, terutama bahan baku dan barang modal meningkat. Sehingga meskipun nilai tukar rupiah melemah, aktivitas impor tetap berjalan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Di sisi lain, variabel inflasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi dalam negeri

belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan atau aktivitas impor secara langsung selama periode yang diamati.

Namun hasil uji simultan (uji f) mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama, nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia. Artinya meskipun inflasi secara parsial tidak signifikan, tetapi dalam kombinasi dengan nilai tukar, keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume impor ini menunjukkan bahwa aspek makroekonomi harus dilihat secara holistik dalam menganalisis perdagangan internasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stabilitas nilai tukar memainkan peranan yang sangat krusial dalam mengendalikan dan merancang kebijakan impor Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Amanatul Ummah & Nur Azizah, 2022) Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Amanatul Ummah, R., & Nur Azizah, S. (2022). IMPLEMENTASI PEMIKIRAN EKONOMI MUHAMMAD BAQIR ASH SADR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ekonomi Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.22236/jei.v13i2.8213>
- Di, D. I., & Yuswardi, B. (n.d.). *Journal of Global Business and Management Review*. <https://doi.org/10.37253/jgbmr>
- Lasut, C. E., Saerang, I. S., Sumarauw, J. S. B., Harga, V., Emiten, S., Di, P., & Periode, B. E. I. (2025). *Jurnal EMBA Vol. 13, No. 2 Mei 2025, Hal. 48-60*. 13(2), 48–60.
- Putri, S. K., Ismayanti, M., Sabrina, E., Khairunnisa, B. P., Hasmidyani, D., Budiman, M. A., Studi, P., Ekonomi, P., &

- Sriwijaya, U. (2024). Analisis Dampak Kegiatan Impor Gula Dari Thailand Terhadap Perubahan Nilai Tukar. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(3), 114–120. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>
- Rangkuty, M., & Nasution, L. N. (2018). Analysis of Indonesian Inflation and Imports. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 180–190.
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Z. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Solihin, A., Wazim, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Ananda, G. C., & Helman, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.690>
- Martin, A., & Febriyani, N. (2021). REAKSI PEMERINTAHAN JOKO WIDODO-JUSUF KALLA ATAS REGULASI PASAR TUNGKAL BASIS PRODUKSI ASEAN (STUDI KASUS SEKTOR PASAR BERAS DI INDONESIA). *SPEKTRUM*, 18(1).
- Yolan Raka Sandika Putra. (2023). Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Pengguna Produk Pakaian Bekas Impor Di Pasar Gede Bage. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat, FORIKAMI*.
- Azzahrah, R., & Rada, R. A. (2019). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN INVESTASI DI BERBAGAI NEGARA. *TUGAS RESUME JURNAL* ....
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, RTS. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.22>
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Hidayat, S. (2020). Stabilitas Nilai Tukar dan Dampaknya Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 11(4), 321–329.
- Suryani, T., & Permana, D. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 10(1), 55–63.
- Nugroho, H. W. (2021). Peranan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 4(2), 33–42.
- Sari, L., & Yunus, M. (2022). Inflasi dan Kurs dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Keuangan Negara*, 6(3), 67–74.
- Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Volume Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 122–130.
- Setiawan, A. (2023). Pengaruh Kurs Terhadap Impor dan Ekspor di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Mardhotillah, A., & Raharjo, R. (2022). Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Kurs dan Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 79–85.
- Pratiwi, D. A., & Nugraha, A. (2023). Dampak Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11(1), 45–54.

<https://doi.org/10.31289/jebt.v11i1.5402>

- Puspitasari, D., & Yuliana, R. (2022). Analisis Nilai Tukar, Inflasi dan PDB terhadap Impor di Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 9(2), 133–144. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jepkd>
- Suriani, S., & Lestari, E. D. (2021). Hubungan Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Impor Komoditas Pangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Perdagangan Internasional*, 4(1), 25–35.
- Lubis, R. A., & Siregar, S. (2020). Nilai Tukar dan Inflasi Sebagai Determinan Utama Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(2), 89–96.
- Iskandar, A., & Firmansyah, B. (2023). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Internasional dan Perdagangan*, 6(3), 112–120.
- Zainuddin, M., & Farida, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 74–85.
- Fadhilah, N., & Aini, R. Q. (2022). Pengaruh Fluktuasi Inflasi dan Kurs terhadap Ketergantungan Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perdagangan Global*, 7(1), 39–48.